# III. METODE PENELITIAN

## A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan retribusi parkir di Kota Bandar Lampung, maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif.

Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2001:54) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian Kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20) merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

Jika melihat dua definisi tersebut maka dapat penulis simpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami dan jenis data yang digunakan berbentuk kata-kata, dokumentasi sebagai penunjang.

Penelitian deskriptif menurut Basrowi dan Suwandi (2008:28) merupakan metode penelitian untuk merumuskan sebuah gambaran yang tersusun secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kejadian nyata, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang akan diteliti yang pada akhirnya dapat mengungkapkan suatu kebenaran.

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif diharapkan akan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan retribusi parkir di Kota Bandar Lampung. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, selain itu metode penelitian kualitatif membangun hubungan langsung antara peneliti dengan informan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai kinerja instansi pemerintahan dalam melakanakan tugas yang dibebankan dengan mengembangkan informasi yang ada.

Berdasarkan tema yang diajukan maka dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman faktor apa saja yang menyebabkan penerimaan retribusi parkir tidak pernah mencapai target melalui proses wawancara mendalam kepada aktor-aktor terkait, serta data-data lainnya yang penulis dapatkan.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian. Straus dan Corbin dalam Moleong (2001:23) menyatakan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum atau kurang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang ada dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi parkir di Kota Bandar Lampung dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan Organisasi

   Faktor pengetahuan organisasi adalah tingkat pemahaman individu terhadap organisasinya yang meliputi tujuan organisasi, pembagian tugas, delegasi kekuasaan, tingkat pengawasan, rentang kendali, kesatuan perintah, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) indikator yang dianggap mewakili keseluruhannya yaitu:

   a. Pemahaman aparat UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung tentang tujuan pemungutan retribusi parkir
   b. Pemahaman aparat UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung tentang pembagian kerja masing-masing pegawai.

2. Faktor Disiplin Kerja

   Faktor disiplin kerja adalah ketaatan para pegawai terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam suatu organisasi atau kantor dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yang dapat dilihat dari :

   a. Jam kerja pegawai Dinas Perhubungan khususnya pada UPT Perparkiran dalam hal ini yaitu jam masuk maupun jam pulang kantor;
   b. Waktu penyetoran dari pengelola kepada UPT;
   c. Sanksi tegas apabila tidak mentaati peraturan

3. Faktor Pengawasan

   Faktor pengawasan adalah suatu proses penilaian terhadap kinerja organisasi, agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisien, sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meliputi :

   a. Kepala Dinas Perhubungan mengawasi seluruh pegawai Dinas Perhubungan
   b. Kasubag Keuangan mengawasi bendahara UPT
   c. Kasubag TU UPT Perparkiran mengawasi pengelola parkir
   d. Pengelola parkir mengawasi juru parkir di wilayah yang menjadi kelolaannya

Berdasarkan teori maka fokus penelitian ini adalah meneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Penerimaan Retribusi Parkir Di Kota Bandar Lampung.

## C. Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diangkat maka penulis mengambil lokasi penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar lampung untuk mendapatkan data terkait target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung untuk melakukan wawancara terkait masalah yang akan penulis teliti.

Penentuan lapangan penelitian menurut Basrowi dan Suwandi (2008:85) ialah dengan mempertimbangkan teori substantif dengan menjajaki lapangan untuk melihat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pada bulan Maret dan bulan Juli 2015.

## D. Informan

Informan berasal dari unsur yang langsung memiliki hubungan keterkaitan antara pengelola retribusi parkir dan penerima laporan realisasi anggaran. Dalam hal ini yang dimaksud ialah Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sangadji (2010:188) merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini digunakan apabila anggota sampel

yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan maka yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3. Informan Penelitian**

| No. | Nama | Usia | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rifa'i | 50 | S2 | Kepala Dinas |
| 2 | Jamhuriyanto | 48 | S1 | Kasubag Keuangan |
| 3 | Barizi | 48 | S1 | Kasubag TU UPT Perparkiran |
| 4 | A.Junaidi | 37 | S1 | Pengelola Jalan Diponegoro |
| 5 | Yusuf Simin | 40 | S1 | Pengelola Jalan Pemuda |
| 6 | Herman | 32 | SMA | Tenaga Sukarela (TKS) |
| 7 | Irwan | 18 | SMP | Juru Parkir |
| 8 | Edi | 30 | SMP | Juru Parkir |
| 9 | Sunardi | 53 | SD | Juru Parkir |
| 10 | Hendrik | 48 | SMP | Juru Parkir |

## E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer menurut Sangadji (2010:176), yaitu jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, misalnya bangunan atau bagian bangunan, pakaian, buku, dan senjata. Data fisik merupakan benda berwujud yang menjadi bukti keberadaan atau kejadian pada masa lalu. Data fisik dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini yaitu gambaran lokasi yang menjadi titik parkir di Kota Bandar Lampung.

   Data primer dalam penelitian ini berupa objek yang akan diteliti, ialah lokasi yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini yaitu di jalan Pemuda Tanjung Karang Kota Bandar lampung dan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Dalam konteks ini, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan menggunakan panduan wawancara

dan observasi langsung ke lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder menurut Sangadji (2010:176) , yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam suatu penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan kontent analisis.

   Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi anggaran pendapatan daerah, Peraturan walikota Bandar Lampung nomor 8 tahun 2008 tentang tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, peraturan daerah nomor 05 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum, dan peraturan walikota nomor 83 tahun 2011 tentang tata cara pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum, dan profil Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, termasuk wawancara dengan pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, secara langsung baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap pendapat para ahli terkait

masalah penyebab rendahnya realisasi penerimaan retribusi parkir. Selain itu bahan sekunder juga didapatkan dari literatur-literatur seperti surat kabar, seminar, internet dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara menurut Moelong (2001:135) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee)* yang memberikan atas jawaban yang ditanyakan. Wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Basrowi dan Suwandi (2008:130) merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

   Wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.

   Sedangakan wawancara tidak terstruktur menurut Basrowi dan Suwandi (2008:130) merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi

yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu jenis ini jauh lebih bebas. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dari pengertian yang telah dijelaskan, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi menurut Basrowi dan Suwandi (2008:99) merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Penstrukturan awal dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu fokus observasi berupa pokok-pokok titik incar.

Metode observasi yang yang digunakan yaitu mencari titik permasalahan yang menjadi masalah dalam pemungutan retribusi parkir tepi jalan umum melalui media internet, maupun koran. Setelah memahami apa yang menjadi masalah dalam pemungutan retribusi parkir, peneliti melakukan observasi

langsung di lokasi yang menjadi titik masalah, yaitu di jalan Pemuda, Pangkal Pinang, dan Bengkulu Tanjung Karang Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan, surat kabar dan majalah yang relevan. Pengumpulan data yang berasal dari Dinas Perhubungan dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:158) dokumen menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini yang menjadi dokumentasi untuk penelitian ini yaitu, laporan realisasi dan target anggaran pendapatan daerah tahun 2009-2014 oleh Dinas Pendapatan Daerah, Peraturan walikota Bandar Lampung Nomor 83 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum, Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum, dan artikel yang memuat tentang retribusi parkir.

## G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya menurut Sugiyono (2012:251) di olah melalui beberapa tahapan:

1. Editing

   Editing merupakan kegiatan memeriksa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan aparat Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung guna menghindari kekeliruan atau kesalahan penulisan sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya. Data yang di edit berupa hasil wawancara dengan petugas UPT Perparkiran dan Petugas Juru Parkir.

2. Interpretasi Data

   Interpretasi Data yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari lokasi penelitian berupa data primer dan kemudian di *interpretasikan* untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini *interpretasi* dilakukan dengan menafsirkan atau menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:244) bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data menurut Patton dalam buku Basrowi dan Suwandi (2008:91) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh Sugiyono (2012:56) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan car sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitia lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data *(Display)*

   Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau, mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian.

   Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, dan kumpulan kalimat semuanya dirancang

guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian penulis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dan menganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama. Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian oleh penulis yang dimaksud menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema. Pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa dan disimpulkan secara tentatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.